

Program Kelompok Pengenalan Kegawatdaruratan Dasar Pertolongan Pertama di Rural Area

Feri Ekaprasetia^{a*}, Eky Madyaning Nastiti^b, Rida Darotin^c

^{a,b,c}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

Email*: feriekaprasetia05@gmail.com

Article History

Received:26-12-2022

Revised:28-03-2023

Accepted: 07-04-2023

Kata kunci:

Pertolongan Pertama,
Luka, SMP

Keywords:

First Aid, Wound,
Junior High School

Abstrak: Latar Belakang: Kejadian cedera merupakan suatu keadaan gawatdarurat yang bisa meningkatkan angka morbiditas bahkan sampai mortalitas. Kejadian cedera di lingkungan sekolah juga tergolong tinggi, ditambah dengan lingkungan sekolah yang kurang aman dan rendahnya pemahaman tentang konsep bahaya dan pertolongan pertama. Kejadian yang paling sering terjadi adalah luka, sehingga konsep pertolongan pertama harus baik dan benar. **Tujuan** dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban yang terluka di sekolah. **Metode:** kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu diskusi eksplorasi cedera yang sering terjadi di Sekolah, analisis masalah yang terjadi berdasarkan prioritas masalah, menggali permasalahan dalam melakukan upaya preventif cedera dan evaluasi hasil eksplorasi. Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 12 Jember dengan masing-masing sesi selama 120 menit. **Hasil:** kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai harapan dan antusiasme peserta juga baik. Sebanyak 68.1 % pengetahuan siswa sedang. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama untuk menolong korban terluka dan diikuti dengan kepercayaan diri peserta dalam menolong korban terluka. **Kesimpulan:** kegiatan ini berdampak positif untuk kegiatan siswa dan bisa dilaksanakan program selanjutnya terutama untuk pertolongan pertama domain-domain berikutnya.

Abstract: Background: Injury is an emergency situation that can increase morbidity and even mortality. The incidence of injuries in the school environment is also relatively high, coupled with an unsafe school environment and low understanding of the concept of danger and first aid. The most common incident is a wound, so the concept of first aid must be good and right. **The purpose** of this activity is to increase students' knowledge in performing first aid to injured victims at school. **Method:** this activity is carried out in several stages, namely discussing the exploration of injuries that often occur in schools, analyzing problems that occur based on problem priorities, exploring problems in carrying out injury prevention efforts and evaluating the results of exploration. This activity was carried out at SMP Negeri 12 Jember with each session lasting 120 minutes. **Results:** this activity went smoothly according to the expectations and enthusiasm of the participants was also good. As much as 68.1% of students' knowledge is moderate. There was an increase in knowledge about first aid to help injured victims and was followed by participants' confidence in helping injured victims. **Conclusion:** this activity has a positive impact on student activities and can be carried out in subsequent programs, especially for first aid in the following domains.

PENDAHULUAN

Cedera merupakan kondisi adanya perlukaan pada struktur maupun fungsi tubuh yang terjadi secara tiba-tiba. Sekitar 4,7 juta orang di dunia setiap tahun mengalami cedera yang tidak disengaja maupun disengaja dan memberikan dampak yang signifikan terhadap angka kecacatan, penurunan produktivitas dan biaya perawatan. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 diperoleh data prevalensi cedera secara nasional di Indonesia mencapai 9,2% dengan kejadian terbanyak berupa lecet/memar (64,1%), terkilir (32,8%) dan sisanya merupakan luka robek (20,1%). Cedera ini dapat dialami oleh siapa saja tanpa memandang usia seseorang, kelompok usia yang rentan mengalami cedera termasuk di dalamnya adalah anak usia sekolah. Prevalensi cedera yang terjadi pada anak usia sekolah tingkat pertama di bawah usia 15 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir mencapai angka 12,1% di mana cedera yang terjadi berupa lecet/memar (73,7%), terkilir (23,1%) dan luka robek (18,4%). Data menunjukkan bahwa dua lokasi kejadian tertinggi cedera adalah lingkungan rumah dan sekitarnya (58,9%) serta lingkungan sekolah (18,5%). Kejadian cedera ini berhubungan dengan kondisi lingkungan sekolah yang kurang aman dan rendahnya pemahaman tentang konsep bahaya serta tindakan *first aid* (Kuschitawati *et al.*, 2007; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Upaya pencegahan dan pertolongan pertama pada cedera sangat penting untuk diberikan di sekolah. Hal ini dilakukan dalam bentuk dukungan yang dilakukan WHO dalam pembentukan program safe community yang dijabarkan bahwa program tersebut ditujukan pada semua usia di segala situasi dan lebih diarahkan

untuk pencegahan cedera. Implikasi luas dari program ini adalah perlunya penguatan kapasitas dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang kondisi kegawatdaruratan penanganan cedera. Kementerian kesehatan Republik Indonesia mendukung safe community dalam bentuk program UKS yang wajib ada di setiap sekolah sebagai wadah mempromosikan masalah kesehatan. Namun faktanya pemanfaatan UKS sebagai sarana promosi kesehatan khususnya bagi siswa belum berjalan secara maksimal terutama dalam edukasi pertolongan pertama cedera. Pendidikan *kegawatdaruratan pertolongan pertama cedera* dapat dimulai pada usia sekolah sebab mereka bukan hanya mewakili sebagian besar populasi beresiko rawan cedera namun mereka juga memiliki kemampuan untuk belajar secara antusias dalam mengajarkan dan mempraktikkan pada anggota keluarganya, kawan sebayanya dan masyarakat (Bandyopadhyay *et al.*, 2017)

Hasil analisa situasi di lapangan bersama mitra, menunjukkan mitra merupakan SMP 12 yang terletak di kelurahan Kepatihan, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sekolah ini memiliki kurang lebih 600 siswa dan diketahui beberapa kali siswa mengalami cedera saat di sekolah. Setelah dikaji didapatkan hasil bahwa beberapa siswa mengungkapkan belum memahami jenis cedera yang terjadi tersebut termasuk dalam cedera yang memerlukan bantuan untuk diberikan pertolongan pertama (*first aid*) selain itu beberapa siswa belum mampu memberikan gambaran terkait usaha pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya potensi cedera lingkungan di sekolah. Berdasarkan fenomena di atas perlu adanya PKM dengan mitra dengan

mengangkat tema “program kelompok pengenalan kegawatdarutatan dasar (kopdar) sebagai upaya penanganan pertama cedera di sekolah”. Program ini hadir sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa tentang kegawatdarutatan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban yang terluka di sekolah

METODE

Program yang akan dikenalkan dalam PKM ini adalah pengembangan kegiatan edukatif dan preventif pada kejadian cedera. Dimana program ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman siswa-siswi terkait pertolongan pertama (*First Aid*) pada kasus kegawatdarutatan yang sering muncul di sekolah. Program ini menitikberatkan pada pemahaman dan kesadaran siswa akan resiko cedera yang mungkin terjadi di sekitarnya. Dalam PKM ini akan memfasilitasi proses diskusi dan media edukasi konsep kegawatdarutatan yang perlu dipelajari siswa. Dari program ini diharapkan terbentuk sebuah jejaring dalam upaya edukatif dan promotif yang melibatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan instansi pendidikan perguruan tinggi Universitas dr Soebandi.

KOPDAR terdiri atas kegiatan diskusi eksplorasi cedera yang sering terjadi di Sekolah, analisis masalah yang terjadi berdasarkan prioritas masalahm menggali permasalahan dalam melakukan upaya *preventif* cedera dan evaluasi hasil eksplorasi cedera yang sering terjadi. Dalam kegiatan ini, pengusul akan menyediakan sumber daya manusia yang akan terjun ke lokasi kegiatan untuk melakukan diskusi dan edukasi pada

siswa-siswi di sekolah, Pengusul juga akan rutin melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta akan melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan pada siswa-siswi SMP 12 Jember di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi terkait program Kelompok Pengenalan Kegawatdarutatan Dasar (KOPDAR) Sebagai Upaya Penanganan Pertama luka di Sekolah. Uraian terkait kegiatan yang akan dilakukan tersusun secara sistematis untuk memastikan bahwa siswa-siswa mampu menerima, tertarik dan menyambut dengan baik kegiatan yang dilakukan oleh pengusul Pengabdian kepada Masyarakat. Uraian

1. Diskusi eksplorasi cedera yang sering terjadi di Sekolah
2. Analisis masalah yang terjadi berdasarkan prioritas masalah
3. Menggali permasalahan dalam melakukan upaya *preventif* cedera
4. Evaluasi hasil eksplorasi

Tahapan pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan program Kelompok Pengenalan Kegawatdarutatan Dasar (KOPDAR) Sebagai Upaya Penanganan Pertama luka Di Sekolah di tahun 2021:

1. Jenis model pembelajaran : Diskusi
2. Landasan Teori : Konstruktivisme
3. Langkah Pokok
 - a. Penciptakan suasana pertemuan yang baik
 - b. Mengajukan masalah
 - c. Mengidentifikasi pilihan tindakan
 - d. Memberi komentar
 - e. Menetapkan rencana tindak lanjut

Adapun jadwal pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tanggal dan Waktu	Durasi	PJ
1	FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) eksplorasi cedera yang sering terjadi di Sekolah	Februari 2022 Minggu 1	120 menit	Tim PkM
2	Analisis masalah yang terjadi berdasarkan prioritas	Februari 2022 Minggu 2	120 menit	Tim PkM
3	Menggali permasalahan dalam melakukan upaya <i>preventif</i> cedera	Februari 2022 Minggu 3	120 menit	Tim PkM
4	Evaluasi Hasil Eksplorasi	Februari 2022 Minggu 4	120 MENIT	Tim PkM
Total			1 Bulan	

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali sesi, dimana masing-masing sesi berjalan 120 menit. Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 12 Jember dengan melibatkan 238 siswa terdiri dari kelas 7 dan 8.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data demografi

Variabel	Item	n	%
Usia	12	1	0.4
	13	102	42.9
	14	123	51.7
	15	11	4.6
	16	1	0.4
Jenis Kelamin	Laki-laki	117	49.2
	Perempuan	121	50.8

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	70	29.4
Sedang	162	68.1
Kurang	6	2.5

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai yang diharapkan dengan kehadiran siswa dan siswi yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hingga selesai. Selain itu, program ini juga di ikuti oleh guru Pembina PMR yang bertujuan untuk ikut berdiskusi terkait penanganan cedera dan pertolongan pertama yang biasanya dilakukan disekolah. Kegiatan ini menghasilkan bahwa belum maksimalnya peran siswa dan siswi dalam penanganan cedera terutama untuk penanganan bagian luka. Karena paling sering kasus terluka pada siswa seperti terpeleset atau luka karena olahraga.

Setelah ditemukan prioritas berdasarkan masalah tersebut, tim Pengabdian Masyarakat universitas dr. Soebandi melakukan Analisa sederhana terhadap bagaimana pengetahuan siswa terhadap pertolongan pertama, dan didapatkan hasil bahwa Sebagian besar pengetahuan siswa terhadap pertolongan pertama masih sedang, sehingga perlu ditingkatkan.

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas dr. Soebandi melakukan penyuluhan Kesehatan tentang pertolongan pertama korban terluka di sekolah. Peserta terdiri dari siswa dan siswi SMP Negeri 12 Jember yang dibagi menjadi beberapa kelas. Peserta sangat antusias melihat dan mempraktekkan langsung bagaimana penanganan pertama jika tiba-tiba ada teman yang terluka

karena jatuh atau terpeleset. Peserta melakukan demonstrasi secara bergantian, ada yang berpura-pura menjadi korban dan menjadi penolong.

Setelah proses kegiatan selesai, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu peserta mengungkapkan bahwa peserta senang dengan materi yang diberikan dan sangat berterima kasih karena telah diajari dan diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung bagaimana pertolongan pertama ketika ada teman yang terluka. Peserta juga menjadi yakin dan berani jika dibutuhkan untuk menolong sesama temannya ketika terjadi luka di sekolahannya.

Program ini tidak hanya pengetahuan siswa saja yang meningkat mengenai pertolongan pertama terhadap korban yang luka, tetapi peserta juga yakin dan berani ikut menolong ketika ada korban yang mengalami luka.

KESIMPULAN

Program kelompok pengenalan kegawatdaruratan dasar pada luka berjalan dengan baik dan lancar. Semua warga sekolah mendukung baik dari Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Mereka sangat senang mendapatkan ilmu baru dalam pertolongan pertama ketika terjadi luka pada temannya.

Program ini tidak berhenti sampai disini saja melainkan akan berlanjut ke program-program selanjutnya terkait pertolongan pertama dengan berbagai kondisi dan pada akhirnya akan tercipta sebuah kurikulum dasar untuk pertolongan pertama di Sekolah Menengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas dr. Soebandi sebagai support pendanaan untuk hibah internal dan juga mitra kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu SMP Negeri 12 Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- F. N. Society, "International first aid and resuscitation guidelines 2016," 2016.
- A. A. Wahab, "Ilmu dan Aplikasi Pendidikan," Jakarta: PT. Imperial Bakti Utama, 2007.
- A. L. Thygerson and S. M. Thygerson, "First, Aid and AED," Fifth., American Collage of Emergency Physicians, 2005.
- Ministry of Health Indonesia, "Hasil Utama Rischesdas 2018," 2018, doi: 10.1177/109019817400200403.
- T. Tannvik, H. Bakke, and T. Wisborg, "A systematic literature review on first aid provided by laypeople to trauma victims 1," pp. 1222–1227, 2012, doi: 10.1111/j.1399-6576.2012.02739.x.
- N. Charlier and B. De Fraine, "Games Based Learning as a Vehicle to Teach new Content : A Case Study," no. c, 2009.
- S. Reder and L. Quan, "Cardiopulmonary resuscitation training in Washington state public high schools.," *Resuscitation*, 2003.
- E. De Buck *et al.*, "Evidence-based educational pathway for the integration of first aid training in school curricula," *Resuscitation*, vol. 94, pp. 8–22, 2015, doi: 10.1016/j.resuscitation.2015.06.008.
- J. Susilo, A. Mulyadi, and R. Utami, *Panduan Fasilitator Pertolongan Pertama, Donor Darah Sukarela, Remaja Sehat Sesama, Kesehatan Remaja Untuk Palang Merah*

- Remaja, I. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat, 2008.
- A. Pusponegoro, *Basic Trauma & Basic Cardiac Life Support*. Jakarta: Yayasan Ambulans Gawat Darurat, 2012.
- IFRC, "International first aid and resuscitation guidelines 2016," 2016.
- Mike, P. C, O. Davies, Nugger, and G. Plrd, "First Aid," 2017.
- S. D. E. Vida *et al.*, "Laypeople and basic life support *," 2009.
- D. P. Hunt, "The concept of knowledge and how to measure it," vol. 4, no. 1, pp. 100–113, 2003, doi: 10.1108/14691930310455414.
- N. Mubarak, W.I., Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- S. Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- J. Vega-encabo, "The Concept of Knowledge : What is It For ?," vol. VIII, no. 43, pp. 187–202, 2016.
- N. S. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- S. Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- T. Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress, 2009.
- Iverson, *Memahami Keterampilan Pribadi*. Bandung: CV. Pustaka, 2001.
- S. Robbins, *Essential of Organizational Behavior (Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi)*. Jakarta: Salemba Medika, 2000.